BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil studi yang dilakukan menemukan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung teoritis dan tidak terkait dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Akibatnya, siswa tidak mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari di sekolah untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari. Pengetahuan yang dipelajari siswa menjadi kurang bermakna, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, tidak dapat mengungkapkan pendapat dan malu bertanya bila ada hal yang belum dimengerti. Dalam mengerjakan sesuatu hanya jika disuruh oleh guru saja kurangnya kreatifitas siswa dalam belajar, mengakibatkan timbul perasaan bosan siswa tidak semangat bila belajar IPS yang menurutnya hanya merupakan pelajaran hafalan dan teori saja.

Begitu pula bahan belajar IPS yang cakupanya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan alokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik dan menantang minat belajar siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya, bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta. Metode mengajar yang selama ini dirasakan cocok untuk menyampaikan materi yang padat dengan waktu yang cepat tadi adalah dengan menerapkan metode

ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan mengajar IPS masih terasa kurang.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan anak untuk menghafalkan sejumlah materi melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahami. Untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis kondisi masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sitematis, komprehensif, dan terpadu dalam pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Nana, Supriatna, dkk. (2009: 21).

Untuk merealisasikan tuntutan tersebut, maka dituntut kemampuan guru yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengembangkan perangakat pembelajaran yang baik. Guru harus berperan sebagai fasilitator bagi siswanya agar dapat menumbuhkembangkan kemampuan para siswa dalam menggali informasi yang dibutuhkannya sehingga mereka dapat merumuskan suatu formula yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk masalah yang sedang mereka hadapi.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran IPS, guru harus mampu mengembangkan materi dan mengorganisir proses pembelajaran di kelas secara optimal. Dengan demikian guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang menunjang pencapaian kurikulum serta sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik. Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas khususnya dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *Inquiry*. Inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang membantu dan mengaitkan suatu konsep pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga siswa termotivasi untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

Pendekatan pembelajaran Inkuiri adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar di kelas karena proses belajar lebih

terpusat pada siswa (*student-centred instruction*) dari pada kepada guru (*teacher-centred instruction*). Menurut teori kongnitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi, Gage dan Berliner, dalam Dimiyati, (2006:45). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung, belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menggunakan model atau pendekatan Inkuiri diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya pada pokok bahasan tentang masalah-masalah sosial di kelas IV semester II. Melihat karakteristiknya, pendekatan ini sangat cocok digunakan pada pokok bahasan masalah-masalah sosial. Siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial khususnya yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya, merumuskan permasalahan, mengumpulkan dan mengolah data serta dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang dapat dibuktikan dengan kenyataan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penelitian memfokuskan kajian pada Judul **"Penerapan pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial di kelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana guru melaksanaan penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial dikelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana guru merefleksikan penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial di kelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012?

4. Bagaimana hasil belajar siswa bisa meningkat dengan penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial di kelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui guru mendesain penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial di kelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui guru melaksanaan penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial di kelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui guru merefleksikan penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial di kelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012.

4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa bisa meningkat dengan penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPS materi ajar masalah sosial di kelas IV SDN Darmaga V Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, penulis maupun sekolah :

1. Bagi Siswa

   Dengan diterapkannya pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS khususnya materi ajar masalah sosial diharapkan siswa mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

   Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPS sehingga dapat melaksanakan model pembelajaran serupa untuk materi kajian yang lain.

3. Bagi penulis

   Menjadikan pengalaman bagi penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri sehingga dapat mengkaji masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

E. Batasan Istilah

1. Hasil Belajar siswa pada materi ajar Masalah sosial

Hasil Belajar merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai oleh siswa dari sebuah proses pembelajaran yang telah dijalaninya, yang biasanya dinyatakan dengan hasil belajar, jika hasil belajarnya baik berarti hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Djamarah, (2003).

Hasil belajar siswa pada materi ajar Masalah Sosial ini adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan pada materi masalah sosial melalui pendekatan inkuiri. Serta nilai skor yang diperoleh siswa sesudah dilakukan penerapan pendekatan inkuiri pada pokok bahasan tersebut.

1. Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

Pendekatan pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini adalah merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa

lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru dalam penelitian ini adalah memilih masalah yang dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Pada materi ajar masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Darmaga V.

Lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inkuiri:

1. Perumusah masalah untuk dipecahkan siswa mengenai masalah sosial
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis.
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
5. Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru. Syaiful Sagala (2003: 197)